

## **TINJAUAN HISTORIS MASUK DAN BERKEMBANGNYA ISLAM DI TELUK BETUNG**

### **INTISARI**

**Oleh :  
Zafran Febriadi**

Kedatangan Islam di Teluk Betung pada mulanya terjadi di wilayah pesisir. Wajar saja dikarenakan pelabuhan alam Teluk Betung sejak masa lampau telah dikenal sebagai pusat perdagangan. Manakala terdapat penduduk yang telah memeluk Islam, maka lambat laun Islam mulai tersebar ke segala lapisan masyarakat. Hal ini disebabkan ajaran Islam yang menyatakan bahwa sampaikanlah ajaran Islam walaupun hanya satu ayat. Atas dasar ajaran tersebut, maka dakwah Islamiyah terus menerus terjalin antara orang satu dan yang lainnya, dari satu tempat ke tempat lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses masuknya Islam di Teluk Betung ?. Serta, apa pola pengembangan ajaran Islam di Teluk Betung ?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses masuknya Islam dan pola pengembangan ajaran Islam di Teluk Betung. Metode penelitian ini menggunakan metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Islam masuk di Teluk Betung secara bertahap sejak abad XVI. Penyebaran Islam di Teluk betung menggunakan berbagai pola pengembangan seperti politik, perdagangan, perkawinan, pendidikan dan. Pengembangan ajaran Islam melalui pola politik dan kekuasaan terjadi pada saat berdirinya Keratuan Darah Putih di Kuripan abad XVI dan berdirinya kampung Negeri di Teluk Betung tahun 1618 M.melalui pola perdagangan. Penyebaran Islam melalui pola perdagangan terjadi akibat adanya kesibukan lalu lintas perdagangan pada masa lampau, yaitu perdagangan melalui selat Sunda yang melibatkan pedagang-pedagang muslim ( Bugis, Banten dan Palembang). Perkawinan merupakan salah satu dari pola Islamisasi yang paling memudahkan dikarenakan ikatan perkawinan merupakan ikatan lahir batin, tempat mencari kedamaian diantara dua individu. Melalui perkawinan, maka akan terbentuk keluarga yang agamais menurut ajaran agama Islam. Di wilayah Teluk

Betung terdapat pemukiman muslim yang terbentuk akibat pola perkawinan, antara lain kampung Bugis, kampung Palembang, kampung Negeri dan kampung Olok Gading. Pengembangan ajaran Islam di Teluk Betung dilakukan pula melalui pola pendidikan. Tokoh-tokoh pelopor pendidikan Islam di Teluk Betung, diantaranya adalah Tubagus Machdum, Daeng Muhammad Soleh, Daeng Muhammad Ali, Tubagus Yahya dan K.H Ali Thasim. Para tokoh ini melaksanakan kegiatan pengajian di Rumah, Masjid, Mushola, Pesantren ataupun Madrasah. Tempat-tempat ini merupakan tempat pengembangan ajaran agama Islam bagi para santri.